

Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar

Yossi Nadila

Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Padang

Email: yossinadila@gmail.com

Nur Azmi Alwi

Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Padang

Email: nurazmialwi@fip.unp.ac.id

Korespondensi Penulis : yossinadila@gmail.com*

Abstract. *The problem-based collaborative learning model can motivate learners to engage in action, emphasize the authenticity of collaborative learning environments, and actively involve students in the learning process with a focus on independent thinking and problem-solving skills. Although numerous experimental studies have been conducted to evaluate the impact of this model on learning outcomes, there has yet to be a comprehensive review that examines and reassesses these findings to strengthen the existing evidence. Therefore, this study aims to analyze the effectiveness of the problem-based collaborative learning model on learning outcomes at the elementary school level. The results of the analysis indicate that this model has a significant impact, with variations in the level of influence ranging from 20% to 81%. From these findings, it can be concluded that the problem-based collaborative learning model can make a significant contribution to enhancing motivation, participation, communication, and student cooperation in the learning process.*

Keywords: *Collaborative, Problem-Based Learning, Learning outcomes*

Abstrak. Model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah dapat memotivasi peserta didik untuk belajar melalui tindakan, menekankan keaslian lingkungan pembelajaran kolaboratif, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan fokus pada pemikiran independen dan kemampuan pemecahan masalah. Meskipun banyak penelitian eksperimental telah dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh model ini terhadap hasil belajar, belum ada tinjauan menyeluruh yang mengkaji dan menilai kembali temuan-temuan tersebut untuk memperkuat bukti yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah terhadap hasil belajar di tingkat sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa model ini memiliki pengaruh yang signifikan, dengan variasi dalam tingkat pengaruh antara 20% hingga 81%. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah dapat memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, komunikasi, dan kerja sama siswa dalam proses belajar.

Kata Kunci: Kolaboatif , Pembelajaran berbasis masalah, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang, pendekatan pembelajaran telah mengalami perubahan paradigma. Pembelajaran tidak lagi dianggap sebagai proses transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi sebagai upaya guru untuk membantu siswa dengan memberikan fasilitas dan situasi yang mendukung agar siswa dapat membangun pemahaman atau konsepnya. Dalam hal ini, siswa memiliki tanggung jawab untuk belajar, sementara guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mempengaruhi prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk

Received Mei 31, 2024; Accepted Juni 13, 2024; Published Agustus 31, 2024

* Yossi Nadila, yossinadila@gmail.com

belajar sepanjang hayat. Dalam konteks ini, guru berfungsi lebih sebagai fasilitator, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat atau pemahaman mereka.

Pembelajaran dianggap berhasil ketika semua peserta didik terlibat secara aktif. Komunikasi yang berlangsung lancar dan adanya kerjasama antara sesama siswa dan juga antara siswa dengan guru merupakan elemen kunci dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu tinggi. Kondisi seperti ini mencerminkan salah satu ciri khas dari pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif adalah metode pembelajaran di mana siswa-siswa dengan berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan bekerja bersama-sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pembelajaran kolaboratif, siswa memiliki kesempatan untuk memberikan bantuan satu sama lain melalui bimbingan intelektual, yang memungkinkan mereka menyelesaikan tugas-tugas yang lebih kompleks. Pendekatan ini membantu siswa dalam membangun pengetahuannya dengan lebih baik. Pembelajaran kolaboratif juga menekankan pada tujuan bersama, pembagian tanggung jawab untuk belajar, dan pendekatan yang disiplin dalam mencapai hasil yang diinginkan (Wald dan Castleberry, 2000).

Model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang mengacu pada penggunaan masalah sebagai landasan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara bersama-sama dalam suatu kelompok (Susilowati, 2015). Pembelajaran kolaboratif, menurut Balta dan Awedh (2017), adalah suatu metode di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pembelajaran kelompok serta pembelajaran pribadi mereka. Tujuan utama dari pembelajaran kolaboratif adalah membantu siswa menguji kualitas dan nilai dari pengetahuan mereka dengan mencoba untuk menjelaskannya kepada orang lain (Bruffee, 1981). Pembelajaran kolaboratif merupakan bentuk pertumbuhan potensi dan peningkatan kapasitas siswa. Siswa bebas memilih topik yang menarik bagi mereka dan tetap berkolaborasi dalam pengambilan keputusan. Hasilnya adalah pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan siswa terhubung dengan orang lain untuk berbagi nilai dan visi mereka. Ada berbagai teknik yang dapat digunakan dalam implementasi pembelajaran kolaboratif. Menurut Barkley dan rekan-rekan (2016:145), terdapat lima kategori teknik, yaitu diskusi, pengajaran resiprokal oleh teman, penyelesaian masalah, pengelolaan informasi grafis, dan menulis.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk berpikir secara kritis adalah model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah. Model ini menekankan pada kolaborasi di antara siswa untuk membangun pengetahuan, di mana setiap individu dalam

kelompok memberikan kontribusi penting. Pembelajaran kolaboratif menuntut kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama (Barkley et al., 2016:4). Dengan fokus pada pemecahan masalah, model kolaboratif berbasis masalah mendorong siswa untuk belajar melalui tindakan, mengedepankan keaslian lingkungan pembelajaran kolaboratif, dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memperkuat pemikiran independen dan kemampuan pemecahan masalah. Tujuan dari model ini tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, tetapi juga untuk membimbing pengembangan kerja sama dan kemampuan komunikasi di antara peserta didik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan , maka diperoleh rumusan penulisan ini sebagai berikut “Apakah dengan menggunakan pembelajaran kolaboratif berbasis masalah dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik sekolah dasar?”

Tujuan Penulisan

Penulisan artikel bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik sekolah dasar?

METODE PENULISAN

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah metode penelitian Literature Review. Literatur review adalah sebuah proses penelitian yang melibatkan peninjauan ulang serta evaluasi kritis terhadap bahan pustaka atau literatur yang telah ada. Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan dan analisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain sebelumnya, biasanya dalam bentuk artikel, jurnal, atau buku. Dalam proses metode ini terdapat beberapa tahapan yaitu (1) mengidentifikasi topik; (2) mencari literatur yang relevan dengan topik; (3) evaluasi data; (4) analisis dan interpretasi data; (5) kesimpulan. Berdasarkan metode penelitian ini data yang dikumpulkan digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan untuk menyelesaikan masalah penelitian yang sedang dikerjakan.

Subjek dalam penelitian ini yaitu artikel pada jurnal yang telah dipublikasikan secara nasional dengan kriteria, yaitu (1) ditulis oleh peneliti umum maupun mahasiswa; (2) penelitian dilakukan di Indonesia; (3) penelitian dilakukan dalam rentang tahun 2014 – 2023; (4) subjek penelitian berupa pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar peserta didik (5) penelitian dilakukan pada jenjang pendidikan dasar; (6) penelitian mencantumkan data-data hasil penelitian berupa data tabel dan grafik serta analisis deskriptif kualitatif , menyimpulkan hasil analisis terhadap artikel yang di review. Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat lima

artikel yang akan diambil datanya berupa hasil dari peneliti yang telah melakukan pengujian lapangan bentuk data berupa tabel yang berisikan persentasi hasil analisis data.. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Analisis Data

Judul Artikel	Persentase	Kategori
Pembelajaran Kolaboratif pada Sekolah Dasar. Idan I. Pakaya dan Duprisna Ibrahim (2019)	Kenaikan 30%	Sedang
Pengaruh Pembelajaran Kolaborasi terhadap Keterampilan Menirukan Gerak Hewan pada Siswa Sekolah Dasar Tety Sarah1, Ramdhan Witarsa (2023)	Peningkatan 20%	Sedang
Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Ni Kadek Noviana Sastra Dewi, I Gede Astawan, I Gede Margunayasa. (2020)	Peningkatan 50%	Sedang
Model Pembelajaran Kolaboratif Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. Kadek Beny Agus Permana1 , Ndara Tanggu Renda2 , I Gede Margunayasa. (2020)	67%	Tinggi
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas V SDN I Siboang. Moh. Funali. (2014)	Dari 69% mengalami peningkatan menjadi 81%	Tinggi

Hasil Analisis Deskriptif Berdasarkan Artikel

- a. Pembelajaran kolabratif pada sekolah dasar. Idan I. Pakaya dan Duprisna Ibrahim (2019). Hasil penelitian pada artikel ini Menimbulkan pola hubungan diantara peserta didik blajjar dan menjgajar di dalam kelompok belajar , kemudian membangkitkan suasana belajar yang terkesan serius dengan memecahkan topik permasalahan yang di bahas.
- b. Pengaruh pembelajran kolaborasi terhadap keterampilan menirukan gerak hewan pada siswa sekolah dasar. Tety Sarah1, Ramdhan Witarsa (2023). Pada artikel ini penelitian menggunakan sampel peserta didik kelas 5 sd yang terdiri dari 28 orang yang di bagi menjadi 2 kelompok. Kelompok A kelompok B. Hasil penelitian ini Peserta didik memberikan peningkatan sebesar 20% dari pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode kolaboratif dalam pembelajaran.
- c. Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Ni Kadek Noviana Sastra Dewi, I Gede Astawan, I Gede Margunayasa. (2020)
Pada penelitian ini Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA”. Sedangkan effect size terkecil berada pada nilai 1,81 dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Motivasi Berprestasi”. Hasil

perhitungan menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai effect size model pembelajaran kolaboratif termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kolaboratif dalam muatan pembelajaran IPA di sekolah dasar.

- d. Model Pembelajaran Kolaboratif Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. Kadek Beny Agus Permana¹ , Ndara Tanggu Renda² , I Gede Margunayasa. (2020)

analisis penelitian, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Matematika antara kelompok siswa kelas V SD di Gugus II dan Gugus IX Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020 yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Kolaboratif, dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran Kolaboratif. Adapun hasil rata-rata post-test skor hasil belajar dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($17,4 > 15,06$). Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 7,09$ dan $t_{tabel} = 1,983$ dimana pada taraf signifikan 5% dan $db = 102$. Setelah dibandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematika kelompok eksperimen berbeda dengan kelompok kontrol. Adapun yang mendasari dari perbedaan hasil belajar pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol tersebut adalah sebagai berikut.

- e. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas V SDN I Siboang. (2014)

Penggunaan model pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Kelas V SDN 1 Siboang, serta meningkatkan aktivitas yang lebih baik pada siswa. 2) Penerapan model pembelajaran kolaborasi, hasil belajar siswa dari 60,15 (nilai rata-rata hasil belajar sebelum penelitian) menjadi 69,12 (siklus I) dan 81,64 (siklus II). Begitupun dengan ketuntasan klasikal meningkat dari ketuntasan 62,5% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Demikian pula peningkatan daya serap klasikal dari 69,12% pada siklus I menjadi 81,64% pada siklus II.

Pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar. Strategi ini lebih menekankan pada upaya memaksimalkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar, serta bagaimana siswa dapat membangun sendiri pemahaman mereka terhadap ilmu pengetahuan. Dalam pendekatan ini, peran guru berubah menjadi fasilitator, motivator, dan pemandu yang membantu siswa menemukan solusi alternatif ketika mereka menghadapi kesulitan belajar.

Model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah telah menunjukkan hasil yang beragam dalam berbagai penelitian. Beberapa penelitian menemukan bahwa model ini memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar, sementara yang lain tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Dari lima sumber artikel yang diteliti, tiga di antaranya menunjukkan adanya pengaruh signifikan model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah terhadap hasil belajar peserta didik. Namun, secara keseluruhan, hasil penelitian tentang efektivitas model ini masih bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penelitian untuk lebih memahami efektivitas model kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar.

Dengan mengimplementasikan model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah, motivasi belajar dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkat secara signifikan. Model ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas belajar, membangun pemahaman melalui interaksi sosial, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan berbagai masalah. Penggunaan model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Marhamah et al. (2017) dan Setyaningsih (2014). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa model ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, di mana siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar, serta lebih terlibat dalam pembelajaran sehingga hasil belajar mereka menjadi lebih optimal.

Pembelajaran kolaboratif memungkinkan peserta didik untuk berpikir bersama dalam kelompok, mencatat pemikiran mereka, dan menjelaskannya melalui presentasi hasil karya di kelas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keaktifan dan kualitas belajar, tetapi juga membangun keterampilan kerja sama dan komunikasi yang efektif. Dalam berbagai penelitian, model pembelajaran kolaboratif telah menunjukkan hasil yang positif. Misalnya, penelitian oleh Husain (2012) menemukan bahwa model pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta program pendidikan. Selain itu, penggunaan model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif peserta didik. Ini terjadi karena model tersebut memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif, membangun pemahaman melalui interaksi sosial, dan memperbaiki kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan penting untuk kerja sama dan komunikasi yang efektif di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara deskriptif menggunakan metode literature review, model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Data yang disajikan menunjukkan variasi pengaruh dengan persentase tertinggi mencapai 81% dan terendah 20%. Selain mempengaruhi hasil belajar, model pembelajaran kolaboratif ini juga berdampak positif pada motivasi, komunikasi, partisipasi, dan kerja sama peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat meningkatkan komunikasi dan kerja sama mereka karena bekerja dalam kelompok memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah bersama-sama. Selain itu, peserta didik dapat saling belajar dan mengajar dalam kelompok, yang menciptakan hubungan timbal balik yang kuat di antara mereka.

Untuk mengoptimalkan pengaruh positif dari model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah, pendidik sebaiknya mengembangkan materi dan menciptakan variasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat memastikan bahwa pendekatan kolaboratif ini tetap menarik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta keterampilan sosial peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Balta, N., & Awedh, M. H. (2017). The effect of student collaboration in solving physics problems using an online interactive response system. *European Journal of Educational Research*, 6(3). Retrieved from <http://www.eu-jer.com/>
- Barkley, E. E., Cross, K. P., & Major, C. H. (2016). *Collaborative learning techniques: Teknik-teknik pembelajaran kolaboratif*. Bandung: Nusa Media.
- Dewi, A., Astawan, I. G., & Margunayasa, I. K. (2020). Analisis pengaruh model pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Volume 8(2)*, 294-302.
- Funali, M. (n.d.). Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kolaborasi pada siswa kelas V SDN I Sibolang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(1). ISSN 2354-614X.
- Muhajir, Arifin, I., & Dewi, R. (2021). Pengaruh model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD.
- Pakaya, I. I. (2019). Pembelajaran kolaboratif pada sekolah dasar. *Volume 10(1)*, 15-26.
- Permana, Ndara, & Margunayasa, I. K. (2020). Model pembelajaran kolaboratif meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Volume 3(2)*, 223-232.
- Rusmain, H. (2012). Penerapan model kolaboratif dalam pembelajaran di sekolah dasar.

- Sarah, T., & Witarsa, R. (2023). Pengaruh pembelajaran kolaborasi terhadap keterampilan menirukan gerak hewan pada siswa sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 226-233.
- Susilowati. (2015). The development problem based learning collaborative model in sociology learning in senior high school. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 5(3). Retrieved from www.iosrjournals.org.
- Warsono, & Hariyanto. (2016). *Pembelajaran aktif teori dan asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.